

GALERI DAN PERTUNJUKAN MUSIK DI MANADO

“Metaphor Architecture”

Farrell H. J. Kesek¹
Sangkertadi²
Cynthia E. V. Wuisang²

ABSTRAK

Musik adalah seni yang sangat melekat di Indonesia, khususnya di Manado. Musik dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk menampung dan mengekspresikan diri dalam seni pertunjukan musik. Berbagai kegiatan pertunjukan dan pameran musik selalu disertai dengan berbagai jenis kegiatan, yang mana musik tersebut menjadi bagian dari proses kehidupan dan simbol dari jati diri masyarakat. Hingga saat ini berbagai kegiatan musik terus dipertahankan. Salah satu cara mempertahankan dan mengembangkannya adalah dengan membuat komunitas musik ataupun sanggar-sanggar musik. Sangat disayangkan, saat ini dengan adanya sanggar-sanggar musik yang menunjang pelestarian dan berkembangnya musik di Manado, belum ada sarana Gedung yang memadai, untuk memwadahi mereka yang berjuang dalam bidang musik secara keseluruhan di kota Manado ini.

Melihat kurangnya fasilitas seni musik yang dapat menampung serta mengembangkan minat atau hobi masyarakat dalam bermusik di Manado, maka penulis tertarik untuk merencanakan pembangunan Galeri dan Pertunjukan Musik di Manado, dan mengambil lokasi di daerah Mapanget karena melihat kedepannya pusat keramaian dan fasilitas kota Manado akan dialihkan ke daerah Mapanget dan sekitarnya.

Dengan mengambil tema Arsitektur Metafora, perancangan Galeri dan Pertunjukan Musik skala kota Manado ini akan dibuat dengan menerapkan konsep sebagai gagasan bentuk perancangan Galeri dan Pertunjukan Musik di Manado

Kata Kunci : *Galeri dan Pertunjukan Musik, Arsitektur Metafora, Kota Manado, Mapanget*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini, industri musik di Indonesia berkembang dengan pesat, terlebih khusus di Asia. Dengan demikian, hal tersebut memberikan suatu anggapan bahwa industri musik dapat memberikan pengaruh pada sektor perekonomian, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, pariwisata, dan bisnis, sehingga industri musik menjadi perhatian khusus dalam peningkatan sektor-sektor terkait di Indonesia. Perkembangan musik dengan seiring berjalannya waktu selalu berubah-ubah sesuai dengan karakter generasi para penikmat musik, sehingga dalam perkembangan musik muncullah berbagai genre musik yang beragam yaitu musik klasik, rock, blues, jazz, pop, alternative, bahkan indie. Dalam mempelajari musik terdapat kecenderungan pemilihan jenis genre musik yaitu salah satunya adalah faktor usia, pada dasarnya usia dan tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pemilihan genre musik. Anak pada usia 14 – 22 tahun cenderung menyukai jenis musik kontemporer, para orang tua yang memiliki anak usia produktif lebih cenderung mengarahkan anaknya dalam jenis musik klasik karena musik klasik mampu meningkatkan intelegensi anak, musik klasik adalah musik yang lembut, sopan, dan ekspresif.

Seni musik di Manado pada saat ini mengalami perkembangan yang pesat, ini bisa dilihat dari banyaknya acara-acara musik yang diadakan di Manado, baik musik modern maupun tradisional, dan tempat untuk konser musik biasanya berada di tempat terbuka seperti di Kawasan Megamas, ada juga

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat

yang diadakan di tempat tertutup, seperti di M-Icon dan GOR Arie Lasut. dan tempat-tempat tersebut belum memenuhi standart gedung yang sesuai untuk bermain musik karena bangunan di bangun tidak memperhatikan dari segi akustiknya. Tidak bisa dipungkiri, kota Manado memiliki individu-individu bahkan kelompok-kelompok yang bertalenta di bidang musik. Terlihat dari beberapa *event* nasional maupun lokal yang diadakan di kota Manado, selalu menampilkan band-band lokal kota Manado di setiap *event*, oleh karenanya Kota Manado membutuhkan tempat untuk mendukung perkembangan musik dan sekaligus membangun gedung pertunjukan khusus musik pop, jazz, indie, klasik yang ditunjang dengan fasilitas studio musik di dalam gedung tersebut agar gedung tersebut tetap hidup dan tidak menjadi sia-sia dalam pembangunannya.

Dari permasalahan ini, penulis mengambil judul “Galeri dan Pertunjukan Musik di Manado”, di mana Galeri ini merupakan fasilitas untuk menampung dan mewadahi kegiatan masyarakat khususnya musisi. Galeri dan pertunjukan musik ini memiliki fungsi untuk menampung aspirasi seniman (musisi) maupun pecinta musik yang kemudian dituangkan ke dalam suatu pentas seni musik ataupun pertunjukan musik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pembahasan diatas, adanya Galeri dan pertunjukan musik sendiri merupakan sebagai sarana penunjang bagi kebutuhan aktifitas musisi maupun masyarakat awam untuk menuangkan karya musik ke dalam sebuah pertunjukan maupun pameran seni musik.

Selain itu, dengan judul “Galeri dan Pertunjukan Musik di Manado” ini bukan hanya sebagai museum ataupun gedung pameran namun sebagai bangunan arsitektural yang mampu memberikan warna baru di kota Manado serta wadah bagi para musisi maupun pecinta musik saling berbagi karya, ilmu, dan bahkan pengalaman

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibahas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk rancangan ini, yaitu:

1. Bagaimana merancang Galeri dan Pertunjukan Musik sebagai fasilitas untuk kegiatan bermusik masyarakat yang dapat mewadahi dan meningkatkan bakat musisi ataupun calon musisi di kota Manado?
2. Bagaimana merancang Galeri dan Pertunjukan Musik dengan pendekatan *Arsitektur Metafora*?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Sebagai sarana untuk mewadahi karya-karya anak bangsa dengan mengutamakan konsep estetika dan visi bangunan.
2. Merancang bangunan Galeri dan Pertunjukan Musik yang dapat mendukung dan mewadahi kegiatan bermusik masyarakat agar dapat meningkatkan bakat musisi ataupun calon musisi di kota Manado
3. Merancang Galeri dan Pertunjukan Musik dengan menggunakan tema *Arsitektur Metafora*

2. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan ini adalah metode *Glass-Box* yang mana diperlukan informasi-informasi berupa program eksplisit untuk menghasilkan sebuah desain dengan menggunakan data dan informasi faktual serta didukung oleh analisis dan konsep yang jelas .

➤ Pengertian metode glassbox

metode glassbox adalah metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional), misalnya sentimen dan selera. Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul. Metode berpikir seperti ini lazim pula disebut sebagai reasoning.

- Proses desain dari metode glassbox
Sasaran, variabel, dan kriteria telah ditetapkan sebelumnya lalu mengadakan analisis sebelum melakukan pemecahan masalah, mencoba mensintesis hal-hal yang didapat secara sistematis, mengevaluasi secara logis (lawan dari eksperimental) suatu masalah dan konsisten terhadap strategi yang ditetapkan sebelumnya.
- Metode glassbox
Sasaran serta strategi desain telah ditetapkan secara pasti dan jelas sebelum telaah (analisis) dilaksanakan.
Telaah desain dilaksanakan secara tuntas sebelum solusi atau keputusan yang diinginkan ditetapkan. Sebagian besar evaluasi bersifat deskriptif dan dapat dijelaskan secara logis.
- Strategi perancangan
Strategi ditetapkan sebelumnya pada umumnya tapi dapat berupa operasi paralel, kondisi operasi dan recycling. Biasanya dalam susunan sekuensial, walau ada kalanya dalam bentuk proses paralel, meliputi komponen atau bagian persoalan yang dapat dipilah.

3. KAJIAN PERANCANGAN OBJEK

3.1 Deskripsi Objek

- *Galeri* adalah ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya
- *Pertunjukan* adalah sesuatu yang dipertunjukkan; tontonan (musik, wayang, dan sebagainya)
- *Musik* adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan

Dengan demikian *Galeri dan Pertunjukan Musik* merupakan tempat untuk memamerkan dan menjual benda atau karya-karya seni musik, tempat kegiatan pertunjukan musik, dan juga tempat bagi para seniman musik (musisi) untuk dapat menuangkan dan mengekspresikan karya mereka.

4. KAJIAN TEMA PERANCANGAN

4.1 Kajian Tema secara Teoritis

Terlepas dari semua itu tema yang diambil dari perancangan ini adalah arsitektur metafora. Tema ini diambil untuk menambah nilai unsur seni pada objek perancangan Galeri dan Pertunjukan Musik di Manado

Kategori Arsitektur Metafora :

Ada tiga kategori Arsitektur Metafora, yaitu:

- **INTANGIBLE METAPHOR** (Metafora yang tidak bisa diraba)
Yang termasuk dalam kategori ini misalnya suatu konsep, sebuah ide, kondisi manusia atau kualitas-kualitas khusus (individual, naturalistis, komunitas, tradisi dan budaya). Dalam penerapannya pada desain arsitektur, adalah lebih menggunakan sifat-sifat non fisik daripada sifat fisik yang tampak pada suatu hal untuk diterapkan pada bangunan.
- **TANGIBLE METAPHOR** (Metafora yang dapat diraba)
Dapat dirasakan dari suatu karakter visual atau material (*rumah* sebagai istana, atap kuil sebagai langit). Lebih mudah untuk diraba, karena lebih bersifat fisik, yaitu sebuah arsitektur menampilkan sifat fisik dari sesuatu yang lain.
- **COMBINE METAPHOR** (Penggabungan antara keduanya)
Dimana secara konsep dan visual saling mengisi sebagai unsur-unsur awal dan visualisasi sebagai pernyataan untuk mendapatkan kebaikan kualitas dan dasar. Jadi dalam merancang bukan hanya menampilkan sifat-sifat fisik dari subyek yang lain, tapi juga sifat non fisiknya. Kategori ini merupakan kategori yang paling sulit untuk diterapkan.

Dari beberapa kategori metafora di atas yang sudah dibahas maka objek perancangan Galeri dan Pertunjukan Musik ini menggunakan tema dengan kategori *Intangible Metaphor*.

4.2 Implementasi Tema

Berikut ini adalah strategi implementasi tema :

Tabel.1 : Strategi Implementasi Tema

Denah	Penggunaan tipologi denah dari implementasi tema
Massa	Massa bangunan yang akan mengambil bentukan dari piano
Ruang Dalam	Ruang dalam pada bangunan umumnya akan berbentuk kotak segi empat memanjang serta lingkaran
Atap	Pada bagian atap mengikuti <i>Lid piano</i> yaitu penutup atas piano yang dimaksudkan untuk menambah nilai estetika bangunan.
Selubung	Penggunaan material kaca yang dikemas secara modern.

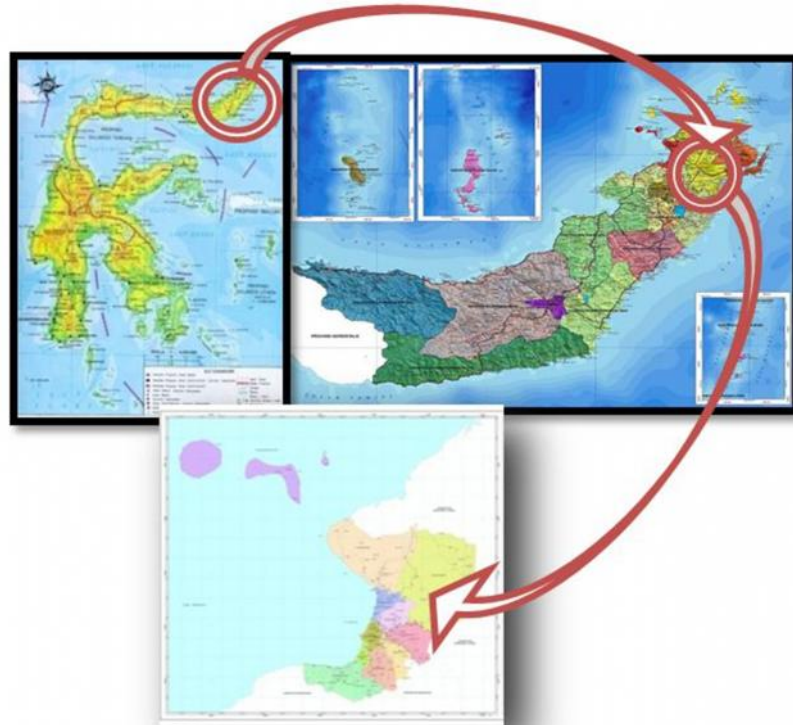
5. TINJAUAN LOKASI

Penentuan lokasi objek *Galeri dan Pertunjukan Musik di Manado* dalam wilayah Kota Manado dilakukan dengan melihat dan mengkaji rencana penataan dan pengembangan wilayah Kota Manado yang telah tersusun kedalam RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota)..

- Kondisi lokasi yang mendukung objek memberikan nilai komersil.
- Lokasi merupakan pusat orientasi yang mudah dicapai dari segala arah.
- Infrastruktur yang menunjang objek.

Wilayah Kecamatan Mapanget berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Minahasa Utara
- Sebelah Barat : Kecamatan Bunaken, Kecamatan Tuminting, Kecamatan Singkil
- Sebelah Timur : Kabupaten Minahasa Utara
- Sebelah Selatan : Kecamatan Paal Dua

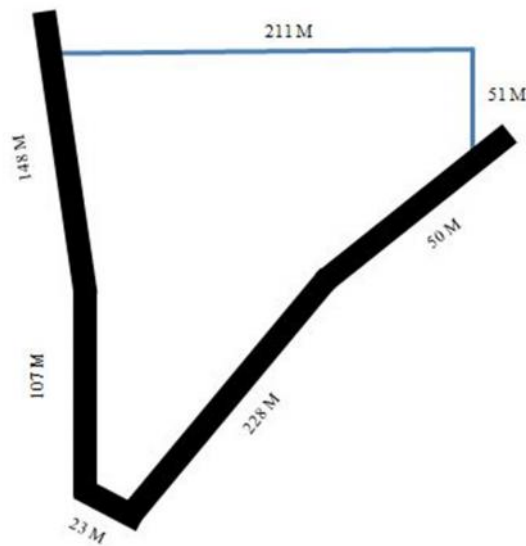


Gambar.1 : Peta Sulawesi, Sulawesi Utara & kota Manado

Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com/2015/02/26/administrasi-kota-manado/>

5.1 Lokasi Terpilih

Lokasi tapak berada di kecamatan Mapanget dengan Luas Area $\pm 32.752 \text{ m}^2 / 3.2 \text{ Ha}$.



Gambar.2 : Luasan Site
Sumber : Penulis, 2019

Diketahui :

- Total Luas Site : 32.752 m^2
- Luas Sempadan Jalan : 3.500 m^2
- FAR : 200%
- BCR : 40%

Total Luas Site :
= $\text{TLS} - \text{Luas Sempadan Jalan}$
= $32.752 - 3.500$
= 29.252 m^2

KDB Maksimum
= $\text{BCR} \times \text{Total Luas Site}$
= $40\% \times 29.252 \text{ m}^2$
= $11.700,8 \text{ m}^2$

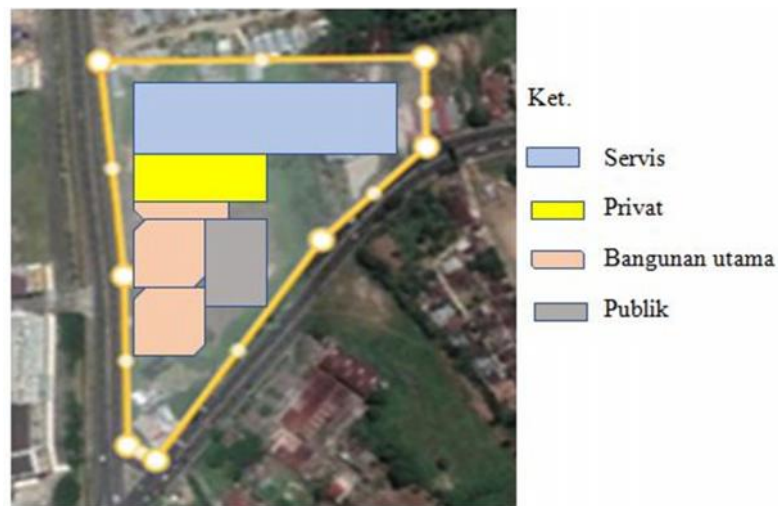
TLL Maksimum
= $\text{FAR} \times \text{Total Luas Site}$
= $200\% \times 29.252 \text{ m}^2$
= 58.504 m^2

TLL / KDB
= $58.504 / 11.700,8$
= 5 lantai

6. Konsep Perancangan

6.1 Konsep Zoning pada Tapak

Konsep site development menggunakan pola sistem radial, dengan mengatur tata letak massa bangunan pada area *Galeri dan Pertunjukan Musik di Manado* berdasarkan fungsi ruang dan aktivitas kegiatan pada massa bangunan. Pola sistem radial yang dicirikan dengan titik pusat/focal point yang menjadi tujuan awal untuk menuju ke seluruh bangunan yang ada. Pola yang seperti ini biasanya bersifat resmi dan dominan selaras dengan pola sirkulasi ruang luar.



Gambar.3 : Konsep Zoning Tapak
Sumber : Penulis, 2019

6.2 Tata Letak Massa Bangunan pada Tapak

Peletakkan massa bangunan akan memaksimalkan potensi view positif dari arah utara dan arah timur.

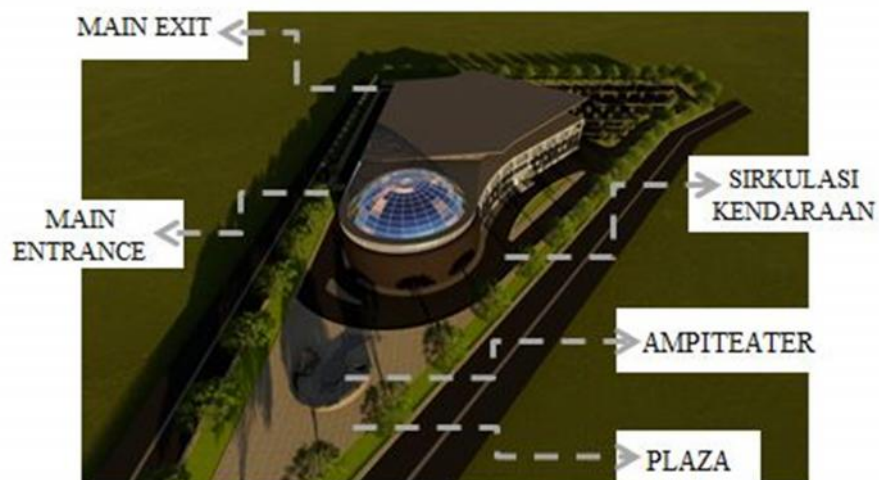


Gambar.4 : Tata Letak Massa Bangunan
Sumber : Penulis, 2019

6.3 Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak

Untuk sirkulasi dalam tapak, akses penghubung ke dalam site menggunakan satu main entrance, memberikan akses langsung ke arah pintu masuk utama. Tempat parkir mobil dan motor berada di samping kanan dan kiri massa bangunan. Area drop off berada pada pintu masuk utama bangunan.

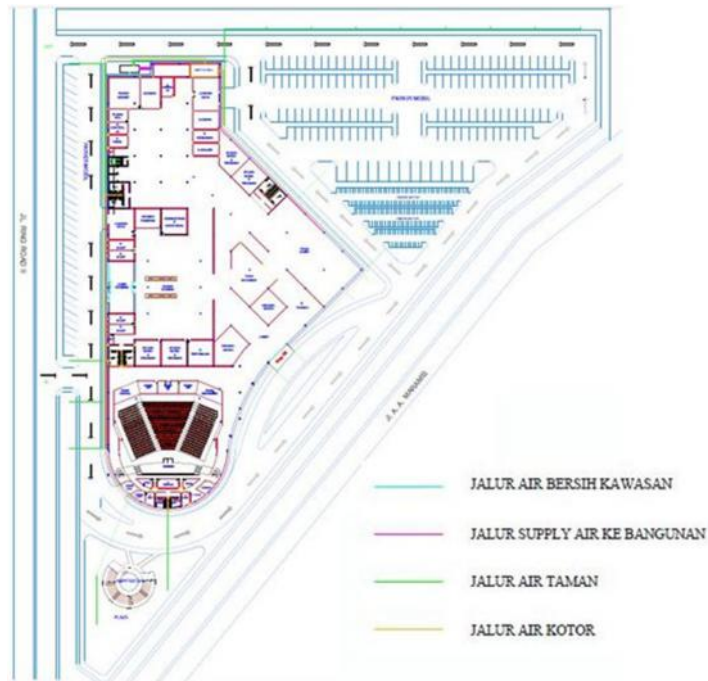
Jalur sirkulasi untuk pejalan kaki disediakan pada dua sisi jalan kendaraan dengan menggunakan *shading* dari pohon. Area khusus seperti ampiteater dan plaza juga disediakan sirkulasi yang besar bagi pengunjung.



Gambar.5 : Sirkulasi Tapak
Sumber : Penulis, 2019

6.4 Utilitas Tapak

Saluran air PDAM dan Listrik terdapat di sepanjang jalan utama, yaitu jalan A. A. Maramis. Jadi untuk keperluan air bersih dan listrik bangunan pada Tapak dapat mengambilnya pada bagian Tenggara tapak.

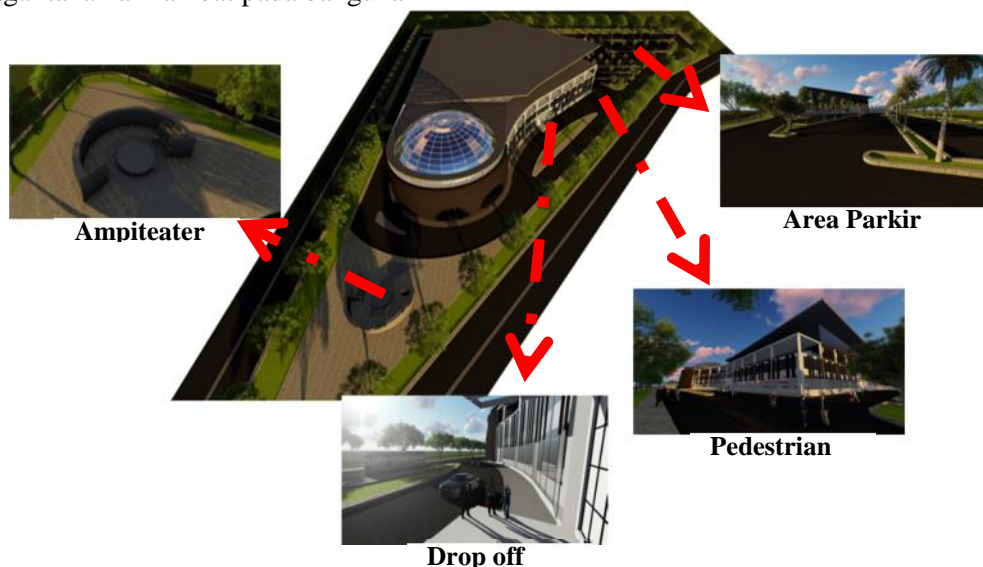


Gambar.6 : Utilitas Tapak
Sumber : Penulis, 2019

6.5 Konsep Ruang Luar

Beberapa konsep Ruang Luar adalah sebagai berikut :

- Pengarah sirkulasi, untuk mengarahkan kendaraan atau pejalan kaki menuju massa bangunan selain itu dapat memberikan area pembayangan yang teduh bagi pejalan kaki di waktu siang
- Pembatas pada obyek bangunan dan lingkungan, untuk menegaskan batas lahan sehingga tanaman dapat menjadi pagar hidup
- Penempatan vegetasi sebagai pengarah ataupun penyaring. Dan juga memanfaatkan vegetasi sebagai tanaman rambat pada bangunan

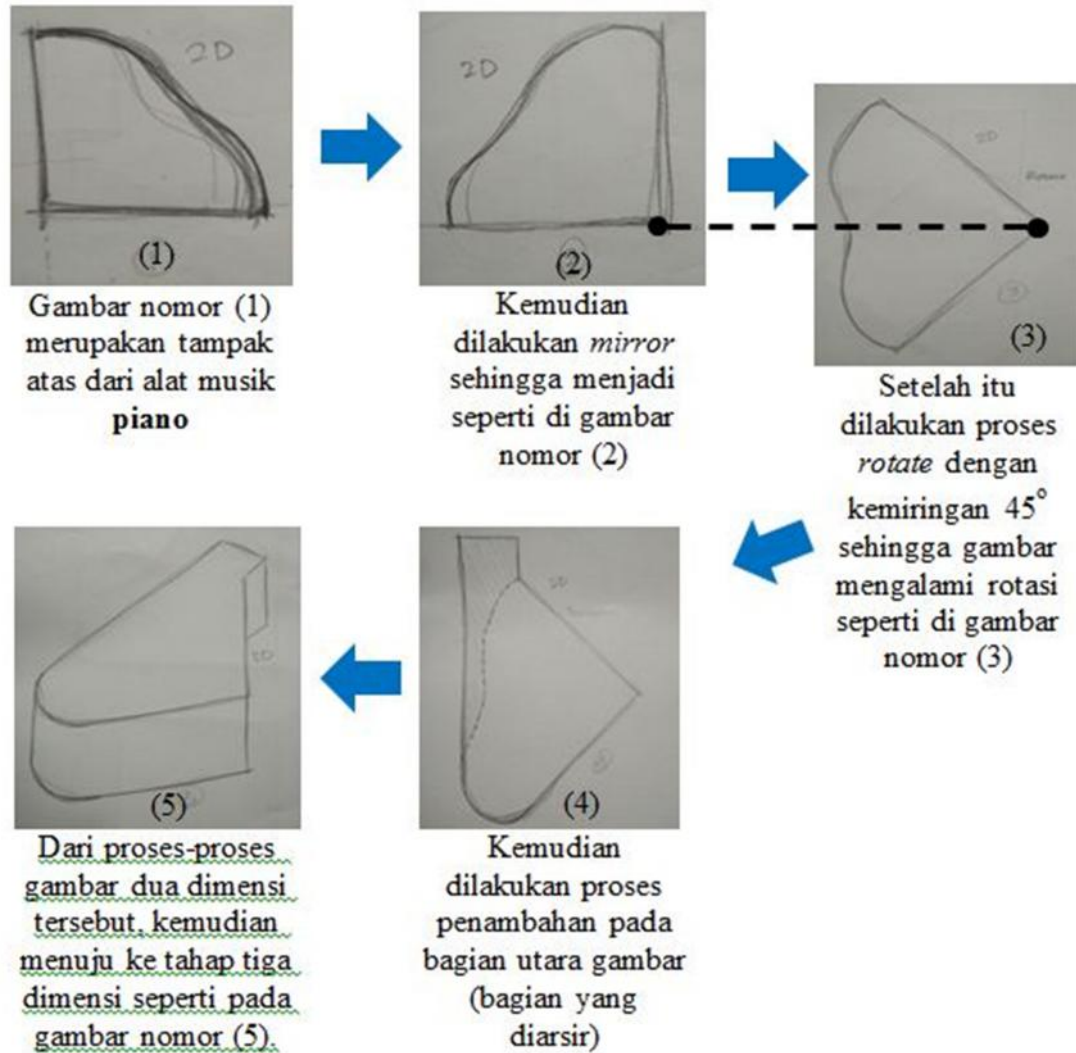


Gambar.7 : Konsep Ruang Luar
Sumber : Penulis, 2019

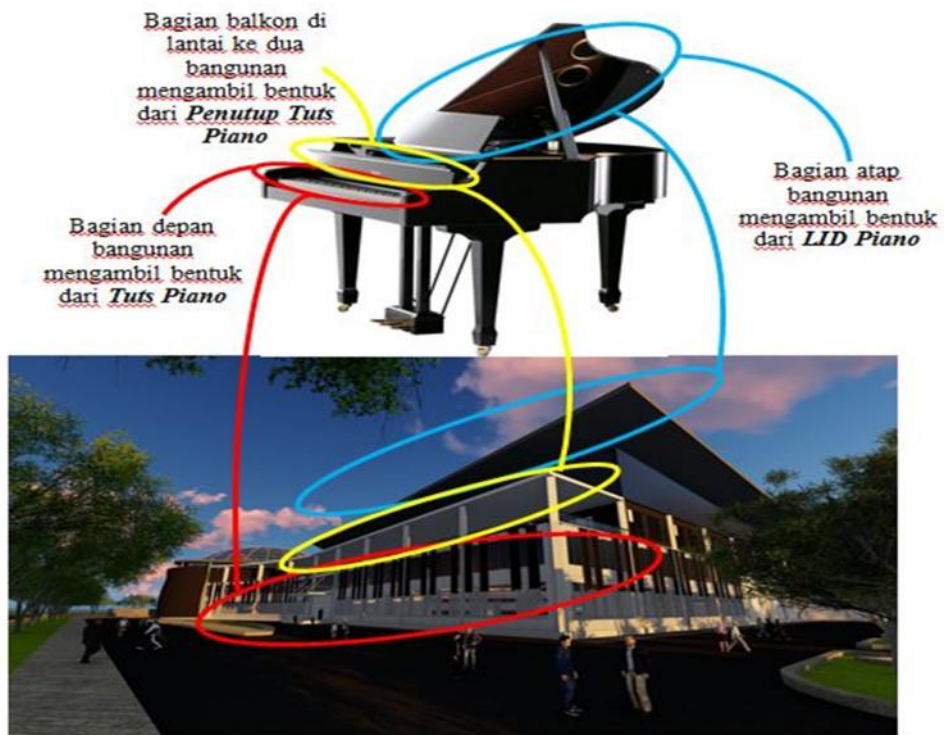
6.6 Konsep Gubahan Massa

Konsep Gubahan Massa bangunan, sesuai dengan kajian tipologi tema dan site. Massa bangunan sendiri terkonsep dari bentuk-bentukan sederhana yang mengalami perubahan (baik pengurangan maupun penambahan) sehingga menjadi selaras dengan ide tema yang ditetapkan untuk objek rancangan. Intinya arsitektur bisa dikatakan merupakan sebuah seni pengubahan bentuk, dimana dalam menggubah sebuah bentuk memperhatikan aspek-aspek penting dalam arsitektur, yaitu Keindahan / Estetika (*Venustas*), Kekuatan (*Firmitas*), dan Kegunaan / Fungsi (*Utilitas*).

Berikut merupakan proses transformasi konsep gubahan massa objek perancangan Galeri dan Pertunjukan Musik di Manado :



Gambar.8 : Proses Transformasi Bentuk Gubahan Massa
Sumber : Penulis, 2019



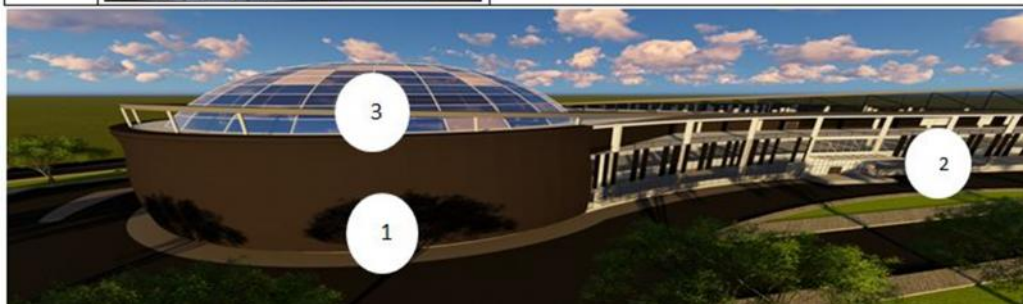
Gambar.8 : Konsep Gubahan Massa
 Sumber : Penulis, 2019

6.7 Konsep Selubung Bangunan

Berikut ini adalah beberapa konsep selubung bangunan :

Tabel.2 : Konsep Selubung Bangunan

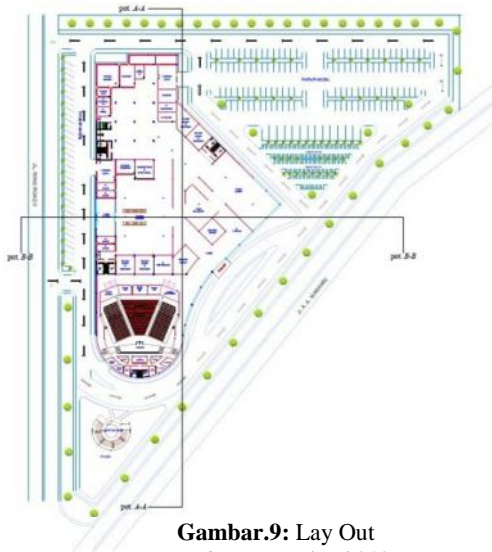
No.	Konsep	Material
1		Pada dinding dasar menggunakan beton/batu bata serta <i>facade</i> ACP untuk melapisi dinding sesuai dengan kebutuhan
2		Penggunaan kaca untuk bagian yang membutuhkan pencahayaan alami
3		Menggunakan material baja ringan pada atap lingkaran



7. HASIL PERANCANGAN

Hasil perancangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses perancangan yang ada, berikut ini adalah beberapa hasil perancangan antara lain :

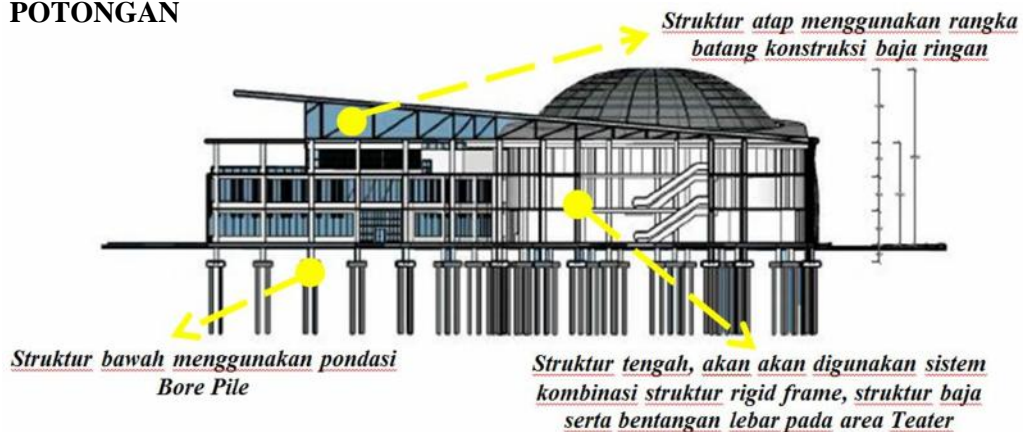
- **LAY OUT**



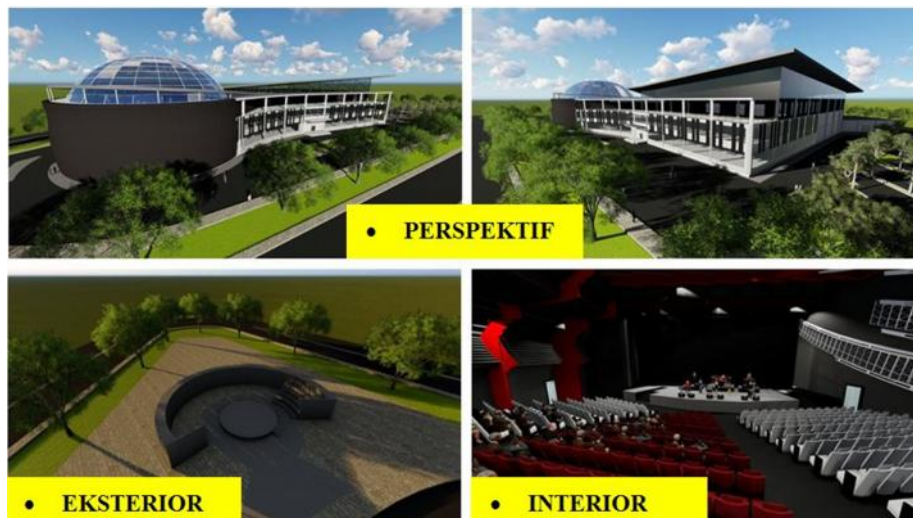
Gambar.9: Lay Out
Sumber : Penulis, 2019

Akses masuk ke arah site ini melalui Jalan A.A. Maramis, kemudian main entrance berada di Jalan Ring Road II. Jalan A.A. Maramis ini sangat mudah diakses dari arah Bandara, maupun dari arah pusat kota. Kemudian sirkulasi di dalam site dibuat satu arah untuk mengoptimalkan lahan.

- **POTONGAN**



Gambar.10 : Potongan
Sumber : Penulis, 2019



Gambar.11 : Perspektif, Eksterior, Interior
Sumber : Penulis, 2019

7. KESIMPULAN

Objek rancangan Galeri dan Pertunjukan Musik di Manado dengan tema *Arsitektur Metafora* merupakan suatu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat masyarakat Manado dan sekitarnya dalam bidang Musik. Penerapan tema *Arsitektur Metafora* dalam objek rancangan memberikan kesan melekatnya bangunan itu sendiri dengan Seni Musik khususnya Musik Modern Yaitu Piano.

Dengan adanya objek rancangan ini menurut sudut pandang penulis bisa menjadi langkah awal untuk melahirkan bakat-bakat masyarakat dalam bidang Musik yang menaikkan minat masyarakat untuk meningkatkan bakat serta antusiasme masyarakat terhadap Musik, dan dapat bersaing di kanca Nasional maupun Internasional. Namun penulis telah mengupayakan sebisa mungkin yang dapat dilakukan. Dan hasil perancangan ini masih dapat dikembangkan lebih jauh untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik. Untuk itu penulis dengan terbuka menerima kritik, saran-saran dan masukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A.K, Pendidikan Seni Teater, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990
Appleton I, "*Building for The Performing Arts*". Burlington, 2008
Ching D.K, *Arsitektur : Bentuk, Ruang & Tatanan*, Jakarta: Erlangga, 2008
Ernst N, *Data Arsitek Edisi 33, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2002
Ernst N, *Data Arsitek Edisi 33, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2002
Mediastika, Christina E, *Akustika Bangunan*, Jakarta: Erlangga, 2005
Schodek D.L, *STRUKTUR - edisi kedua*, Jakarta: Erlangga, 1999.
Tangoro D, *Utilitas Bangunan*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999
White, Edward T, *Analisis Tapak*, Bandung: Intermedia, 1986
Wiryomartono B, *Komposisi Arsitektur (Apresiasi dan Analisis Kasus di Indonesia)*, Jakarta: Erlangga, 2016